

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Perancangan desain interior pada sebuah mall merupakan suatu rangkaian proses yang kompleks di mana melibatkan banyak aspek di dalamnya. Di antaranya adalah mempertimbangkan bagaimana area mall berada, yaitu dapat terbagi atas kelas bawah, kelas menengah, dan kelas atas. Pada kasus Lucky Square mall merupakan area yang memiliki kelas menengah – kebawah.

Perancangan desain interior yang dapat mengurangi tingkat stress yang diakibatkan oleh kemacetan, dan tingkat polusi yang tinggi di kota Bandung. Dengan menggunakan element desain gardening yang dapat membuat perasaan menjadi tenang dan relaks.

Perancangan desain interior juga harus dapat disesuaikan dengan segi pekerjaan dan kebiasaan dari masyarakat sekitar. Pada kasus Lucky Square mall, yang terletak di jalan Kiaracondong, merupakan area yang sangat sibuk, dan sangat padat. Yang memiliki dampak secara tidak langsung pada suhu dan kondisi stress pada masyarakat.

Perancangan desain interior, harus disesuaikan dengan denah arsitektural Lucky Square mall yang tidak dapat berubah dari tampak bagian luar bangunan. Dan tetap memanfaatkan berbagai tangga darurat, area pumbling, parkir, ketinggian lantai, dan batas kenaikan tiap lantai bangunan.

Perancangan desain interior dengan tema Garden Design, yang mengambil desain konsep water garden. Dapat memberikan dampak yang cukup sebagai area refreshing bagi pengunjung daerah kiara condong, dan pengunjung di luar kiara condong.

Perancangan desain interior dengan konsep Water Garden yang diterapkan pada 5 lantai mall lucky square dengan memakai pola Hydrologic Cycle. Dari lantai atas yang berpola fountain lalu menuju ke pola sungai dan terakhir danau. Diharapkan dapat memberikan nuansa garden yang berbeda pada tiap lantai, namun masih dapat kesinambungan hubungan sirkulasi tiap lantai.

Perancangan desain interior dan furniture berbentuk dan bergaya taman, yaitu dari bentuk dan pemakaian bahan seperti layaknya sebuah taman pada area outdoor. Diharapkan dapat memberikan nuansa garden pada area interior, dan konsep pemakaian warna pada furniture dan interior adalah Hijau, sebagai ciri khas lambang dari taman dan perawatan lingkungan, warna Coklat, sebagai ciri khas lambang dari sinar matahari yang sampai ke bumi, warna Abu, sebagai warna yang mencirikan sebuah kemurnian, keaslian, campuran warna dari hitam dan putih, mengindikasikan sebuah kemurnian.

Sehingga dengan adanya sebuah konsep water garden pada Lucky Square mall ini, dapat digunakan sebagai area refreshing pada daerah Kiara Condong. Yang dapat dinikmati oleh anggota keluarga, ataupun dengan teman. Dan mengutamakan area sebagai Refreshing area.

5.2 Saran

Dalam merancang interior mall, harus diperhatikan bahwa, sebuah mall harus memiliki fasilitas yang public area. Artinya, tata ruang dalam mall itu harus senantiasa menyediakan ruang yang mencukupi bagi ruang pergerakan public, dan harus berkesan terbuka dan luas.

Dalam mendesain interior mall, harus dapat disesuaikan dengan lingkungan sekitar yang membutuhkan mall dengan tema yang sesuai. Dalam kasus kali ini desain interior diharuskan memiliki desain yang refresing.

Dalam mendesain interior, harus memiliki tema yang menjadi bagian utama pada desain keseluruhan mall, dan memiliki desain yang memiliki

perbedaan pada tiap lantai. Dengan tujuan mencapai konsep yang sesuai, dengan bertujuan refreshing dan rekreasi.

Mendesain interior, harus dapat memperhatikan mechanical electrical, secara keseluruhan bangunan, dan tetap memiliki desain yang tidak mengganggu sirkulasi ME namun tetap memiliki tema dan konsep yang sama.

Mendesain interior, yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi owner, yaitu sebuah desain yang dapat memikirkan penjualan kios kepada tenant. Yang berarti sebuah desain harus dapat dibatasi dengan batasan kios tenant yang akan laku terjual.

Hal terpenting yang harus diperhatikan dalam merancang interior sebuah mall adalah bagaimana membuat para pengguna dapat merasa memiliki dan bersatu dengan konsep garden itu sendiri. Hal ini berhubungan dengan karakteristik para pengguna yang tercermin pada interior nya. Harus diperhatikan bahwa pengunjung mall adalah orang yang berbeda-beda, maka desain interior harus dapat berupa public space pula.